

Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Indonesia : Pendekatan Tinjauan Literatur

Roza Eka Putri¹ , Mira Julianti² , Sania Ananda³ ,
Agustiawan⁴

Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru, Kode Pos 28294

Korespondensi Penulis: rozaekaputri061@gmail.com

Abstrack : *This research aims to investigate the influence of business ethic and religiosity on the perception of accounting students in Indonesia. The research methodology adopts a systematic approach to extract data from nine relevant articles through Google Scholar search. Business ethic and religiosity have a positive impact on student's ethical perception. The results indicate that out of the accumulated 9 articles, one research method was employed, namely quantitative. Among the 9 articles, 7 factors were identified as influencing the ethical perception of accounting students in Indonesia, including business ethic education, religiosity, love of money, Machiavellianism, equity sensitivity, understanding of accountant's code of ethic, and emotional intelligence.*

Keywords : *Business ethics education, Religiosity, Students ethical perceptions*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi di Indonesia. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan sistematis untuk mengekstraksi data dari sembilan artikel terkait melalui pencarian di Google Cendekia . Religiusitas dan etika bisnis mempunyai dampak positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 artikel yang diakumulasi, satu metode penelitian digunakan yaitu kuantitatif. Dari 9 artikel, terdapat 7 faktor yang diidentifikasi memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia, yaitu: pendidikan etika bisnis, religiusitas, *love of money*, *machiavelian*, *equity sensitivity*, pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional.

Kata Kunci : Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Persepsi Etis Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Secara umum, norma-norma etika menjadi landasan utama dalam pembentukan masyarakat Indonesia (Wati & Sudiby, 2016). Etika tidak hanya menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam mengurangi potensi perbedaan pandangan di antara anggota masyarakat. Etika, sebagai panduan perilaku, berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang seimbang dan harmonis (Pemayun & Budiasih, 2018). Harapan masyarakat terhadap mahasiswa adalah agar mereka menunjukkan perilaku etis, khususnya sebagai calon akuntan profesional di masa mendatang.

Akuntan adalah seorang profesional yang terkait dengan pembuatan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks bisnis, profesi akuntansi memiliki peran krusial dalam menentukan kelangsungan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek etika. Penting bagi seorang akuntan untuk mengamalkan etika dalam aktivitas bisnisnya untuk mendukung persepsi etis. Akuntansi memberikan informasi berharga untuk proses pengambilan keputusan bisnis, yang harus didasarkan pada prinsip etika (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016).

Pelanggaran etika dalam profesi akuntansi dapat memicu berbagai reaksi dan opini dari mahasiswa akuntansi, yang mengungkapkan persepsi etis mereka terhadap perilaku akuntan berdasarkan kode etik yang berlaku.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menguraikan prinsip-prinsip etika profesional, mengakui tanggung jawab besar yang dimiliki profesi terhadap publik, pengguna jasa akuntan, dan rekan-rekan. Pedoman etika bertujuan membimbing anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesional mereka berdasarkan perilaku etis dan kondukte profesional (Soedjatmiko et al., 2017). Memahami kode etik profesional sangat penting, karena membantu mencegah tindakan tidak etis, terutama bagi mereka yang kurang berpengalaman, dengan menyediakan dasar etika yang kokoh dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan (Claresta, 2017).

Sebagai anggota masyarakat umum dengan yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi dan tingkat tinggi kemandirian dari pengaruh luar, mahasiswa dianggap demikian (Oktawulandari , 2015) kecerdasan dan kemandirian dasar dari pengaruh luar , siswa dianggap demikian (Oktawulandari, 2015) . Smith (2009) menyatakan bahwa siswa mempunyai keyakinan moral yang luas ,keyakinan moral, pandangan, dan penilaian yang pandangan, dan penilaian. Mahasiswa yang tidak etis dapat berdampak ketika mereka masuk ke dunia kerja, baik dalam pelanggaran etika atau pelanggaran . untuk itu , calon akuntan perlu memahami dan memahami kode akuntansi siklus akuntansi (Wijayanti, 2018). Pendidikan akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap perilaku etis akuntan, karena tanggung jawab membimbing siswa untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik (Mikoshi et al., 2020). Rachmania & Hakim (2021) mengusulkan agar etis akuntan dapat diperkuat melalui proses pendidikan di lembaga penyelenggara program studi akuntansi . Sesuai harapan , pendidikan tinggi tidak hanya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan standar global tetapi juga menghasilkan tenaga profesional dengan kualifikasi sesuai dengan jabatannya (Mikoshi et al., 2020) .

Seseorang membentuk pandangan terhadap suatu masalah atau isu berdasarkan pengalaman unik dan pengetahuan sebelumnya (Lestari dan Permatasari, 2020). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, persepsi etis mereka terbentuk melalui pengalaman praktis dan eksposur terhadap etika akuntansi. Motivasi dalam memilih pilihan etis seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan bahwa karakter moral memiliki dampak signifikan pada keputusan etis dan oleh kondisi sekitar yang dapat mendorong atau mencegah perilaku tidak etis. Oleh karena itu, etika menjadi kendali bagi perilaku individu.

Faktor yang mempengaruhi kinerja etis mahasiswa akuntansi adalah religiusitas . memiliki nilai yang tinggi terhadap keyakinan agama dan memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi ajaran keyakinannya agar dapat memahami dan menghormatinya (McDaniel & Burnett , 1990) . Al. (1991, sebagaimana dikutip dalam Hidayatulloh & Sartini, 2020) menegaskan bahwa individu yang memiliki keyakinan agama yang kuat diharapkan dapat menahan diri untuk tidak melakukan perilaku tidak etis yang merugikan dirinya sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

Profesi akuntan mengharuskan adopsi prinsip dasar etika sebagai langkah penting, mengingat pekerjaan ini rentan terhadap penyelewengan. Sayangnya, pelanggaran etika dalam karier akuntan, baik di tingkat nasional maupun internasional, telah meningkat, mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Skandal Enron Corp, yang melibatkan manipulasi data keuangan oleh manajer Enron dan praktik yang meragukan oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen, merupakan salah satu kasus terbesar yang telah mengguncang kepercayaan publik terhadap akuntansi. Dididik agar perusahaan lain dapat menghindari kesalahan serupa , namun masalah spesifik masih cukup umum terjadi . Misalnya , dalam negosiasi kredit yang ditangani akuntan publik Bias Sitepu , ia tersangkut skandal korupsi ekspansi Perusahaan Raden Motor. Penurunan kepercayaan masyarakat pada peran akuntan publik ditambah beberapa akuntan yang masih mengabaikan standar etika profesional, seperti pelanggaran dalam penanganan kredit dan dugaan penggelapan uang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan etika bisnis dan tingkat religiusitas terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi di Indonesia. Fokus pada mahasiswa sebagai calon akuntan masa depan, penelitian ini menekankan kebutuhan mereka untuk memiliki dasar agama yang solid, kemampuan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, kesadaran terhadap lingkungan, dan keterampilan dalam menjalankan kode etik profesi akuntan yang telah dipelajari selama perkuliahan. Memahami pentingnya nilai religiusitas, sikap terhadap uang, dan pendidikan etika sebagai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku etis, terutama dalam pencegahan kecurangan oleh akuntan publik.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Etika Bisnis

Menurut KBBI, pendidikan adalah modalitas untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang atau pengajaran atau pelatihan, dengan efisien dari luar negara. Etika, yang juga dikenal sebagai moralitas, memberikan wawasan tentang perilaku manusia terkait dengan apa yang benar dan tepat. Kode etika profesional, sebagaimana didefinisikan oleh Sukrisno dan

Ardana (2009: 162-164), terdiri dari delapan kode etika yang berfungsi sebagai tiang-tiang masyarakat. Kode-kode ini mencakup etika profesional, etika publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan empati, profesionalisme, kerahasiaan, dan standar teknis. Mahasiswa akuntansi yang menjadi calon akuntan diharapkan memahami dan melaksanakan kode etik tersebut sebagai dasar untuk mengambil tindakan yang mencegah perbuatan merugikan dan menciptakan reputasi baik profesi akuntan. Oleh karena itu, pendidikan etika bisnis merupakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan kode etik profesi untuk memastikan tanggung jawab yang baik dalam setiap tindakan yang diambil.

Religiusitas

Religiusitas, sebagai aspek keagamaan, merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam pengambilan keputusan. Tingkat religiusitas seseorang bervariasi tergantung pada sejauh mana ketaatannya terhadap agama. Menurut Jalaluddin (2011: 303), religiusitas adalah sikap keagamaan di mana keadaan internal seseorang dapat mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan sejauh mana ia taat pada ajaran agamanya. Religiusitas mencerminkan sejauh mana seseorang mempercayai Tuhan, yang tercermin dalam perilaku baik atau buruk sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Konsep ini sejalan dengan teori moral kognitif pada tingkat konvensional, di mana orang yang menerapkan ajaran agama dengan baik cenderung memiliki hubungan yang sehat dan dapat memenuhi kebutuhan interpersonal. Hasil penelitian Muna (2021), Nikara & Mimba (2019) menunjukkan dampak positif religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, Kurniawan & Anjarwati (2020) menemukan hasil yang berbeda dengan hubungan negatif dan signifikan antara religiusitas dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingkat religiusitas yang tinggi pada setiap individu dapat memperkuat pengaruhnya terhadap persepsi etisnya.

Persepsi Etis Mahasiswa

Lubis (2010: 93) menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang memilih dan berusaha menafsirkan rangsangan ke dalam gambaran yang harmonis dan kaya makna. Oleh karena itu, individu yang merespons suatu objek mungkin memiliki perbedaan persepsi terhadap objek yang sama jika dibandingkan dengan individu lain. KBBI mendefinisikan etis sebagai nilai atau norma yang menjadi pedoman seseorang, yang telah disinkronkan dengan prinsip dan perilaku yang disepakati dan umum berlaku. Thoha (2007: 142) menggambarkan persepsi sebagai proses di mana seseorang memahami lingkungan sekitarnya, melibatkan manusia sebagai objek, serta simbol atau tanda yang mencakup reaksi

kognitif terhadap indra penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi etis, dalam konteks ini, merupakan kombinasi antara persepsi dan etika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi etis adalah proses di mana seseorang mengolah berbagai stimulus yang diterima melalui indera, untuk kemudian menghasilkan perilaku dan membentuk sikap etis atau tidak etis. Menerapkan perilaku etis pada mahasiswa memiliki signifikansi penting dalam membentuk karakter yang bermanfaat di lingkungan kerja masa depan. Perilaku etis erat kaitannya dengan etika individu, seperti yang dikemukakan oleh Safron (2020). Etika sendiri merupakan usaha sistematis menggunakan akal untuk menginterpretasikan pengalaman moral pribadi dan sosial kita, untuk menetapkan norma-norma yang membimbing perilaku dan nilai-nilai yang kita anut dalam kehidupan, seperti diungkapkan oleh Wulandari et al. (2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber data yang diperoleh dari literatur jurnal yang telah terindeks dan memiliki nomor ISSN (International Standard Serial Number) secara elektronik. Literatur ini telah dipublikasikan melalui internet dengan kode E-ISSN, dan data diambil melalui pencarian di Google Scholars. Populasi data penelitian mencakup 10 jurnal terindeks dari berbagai penerbit, dengan fokus pada pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia.

Metode penelitian SLR (Systematic Literature Review) merupakan pendekatan sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan suatu topik penelitian. Proses pengembangan literatur melibatkan perencanaan, implementasi, dan pelaporan (Zhu et al., 2018). Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan survei terhadap artikel ilmiah, prosiding, dan literatur terkait dengan topik penelitian. Pada tahap pengelolaan atau review, peneliti mengevaluasi relevansi setiap literatur dalam artikel ilmiah untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan pencarian literatur melalui Google Scholar menggunakan kata kunci "Faktor-faktor yang mempengaruhi", "Pendidikan Etika Bisnis", "Religiusitas", dan "Persepsi Etis Mahasiswa". Pada fase pelaporan, peneliti mengekstraksi dan menggambarkan data dalam artikel ilmiah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Artikel Yang Sudah Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Penulis	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Wijayanti, et al., 2022	Pengaruh Pengetahuan Etika, Regiulitas, dan <i>Love Of Money</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan tinggi di Kota Padang)	Penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan etika, regiulisitas, dan <i>Love Of Money</i> berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi %
2.	Efrianti, et al., 2023	Pengaruh Pengetahuan Etika, Regiulitas, dan <i>Love Of Money</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)	Penelitian Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan etis mahasiswa akuntansi meningkat ketika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang etika, keyakinan agama yang kuat, dan kecintaan yang kuat terhadap uang
3.	Ardani, et al., 2023	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian ini (1) pemahaman kode etika akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang dan (2) Religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang.
4.	Aisah, et al., 2020	Pengaruh Pendiidkan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis berpengaruh negative terhadap persepsi etis karena mahasiswa cenderung tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen sehingga dalam penelitian ini pendidikan etika bisnis berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa

				akuntansi, sedangkan religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
5.	Yustisianingsih, et al., 2020	Pengaruh Religiusitas, <i>Love Of Money</i> , Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara simultan variable <i>Love Of Money</i> tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara simultan variable <i>Machiavellian</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara simultan variable pendidikan etika bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
6.	Diana, et al., 2018	Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan <i>Love Of Money</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,081, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,374 > 1,653) dan signifikansi 0,019 < 0,05; (2) Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,064, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,112 > 1,653) dan signifikansi 0,036 < 0,05; (3) <i>Love of Money</i> berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,025, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,998 > 1,653) dan signifikansi 0,047 < 0,05; dan (4) Pengetahuan etika, Religiusitas, dan <i>Love of Money</i> secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi

				Etis mahasiswa akuntansi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,062, 0,032, -0,02, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,351 > 2,27$) dan signifikansi $0,020 < 0,05$.
7.	Mahayani, et al., 2022	Pemahaman Kode Etik Akuntan, <i>Love Of Money</i> , Religiusitas, <i>Equity Sensitivity</i> Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan pemahaman kode etik profesi akuntan, religiusitas, dan equity sensitivity berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan, <i>Love Of Money</i> berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.
8.	Sitepu, 2022	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Penelitian Kuantitatif	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional, kode etik akuntan, dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan kecintaan pada uang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
9.	Lestari, et al., 2020	Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas dan <i>Love Of Money</i> Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Penelitian kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Etika dan Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Sedangkan Love of Money berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dari hasil uji simultan Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi berpengaruh simultan. Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Semakin tinggi tingkat pemahaman agamanya maka tingkat kecintaannya terhadap uang semakin rendah begitu

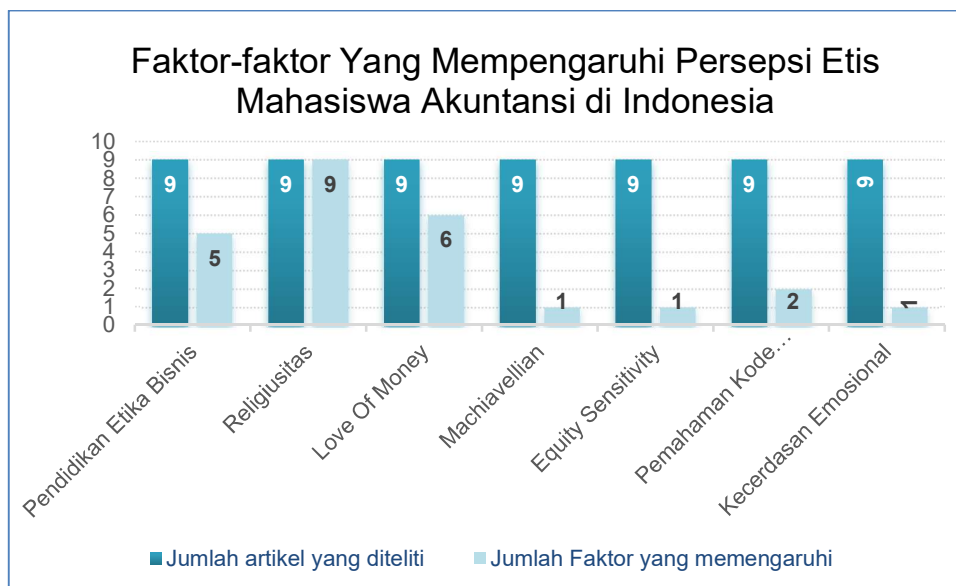
				pula sebaliknya.
--	--	--	--	------------------

Data dari table diatas didapat dari pencarian Google Scholar Statistic untuk melihat artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Kemudian penulis memperoleh sembilan (9) besar jurnal Artikel . Pada Tabel 1 menunjukkan judul, penulis, jenis penelitian dan hasil dari masing-masing jurnal artikel. Dari data yang telah dikumpulkan diketahui bahwa pendidikan etika bisnis dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Peran lingkungan pendidikan dalam membentuk individu sangat signifikan, terutama di perguruan tinggi yang diharapkan mencetak sumber daya manusia berkualitas, baik dari segi perilaku profesional maupun tanggung jawab (Hastuti & Rahim, 2007). Bagi mahasiswa akuntansi, memahami dan mematuhi kode etik akuntan menjadi suatu keharusan, karena hal ini memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman mereka terhadap etika profesi akuntan. Pemahaman yang baik terkait kode etik akan mempermudah calon akuntan dalam mentaati peraturan yang berlaku, serta meningkatkan kompetensi dan integritas mereka dalam menjalankan profesi.

Agama memegang peranan vital dalam membimbing perilaku manusia, mendorong mereka untuk berbuat baik dan tidak merugikan sesama (Asiyah & Hariri, 2021). Religiusitas, yang mencerminkan komitmen individu terhadap agamanya, tercermin dalam tindakan mereka. Kepercayaan dalam agama juga memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan etis, karena nilai-nilai yang berkaitan dengan standar pribadi sering dipengaruhi oleh latar belakang agama individu. Ini menggambarkan bahwa setiap agama memiliki aturan yang seharusnya diikuti oleh para penganutnya.

Dari 9 artikel yang menjadi sampel penelitian diketahui bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa, antara lain : *love of money*, pemahaman kode etik Akuntansi, kecerdasan emosional, Machiavellian, Equity Sensitive. Love of money juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Love of money merujuk pada sejauh mana seseorang mencintai uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep cinta terhadap uang memiliki keterkaitan erat dengan kerakusan, sehingga seseorang dengan tingkat kecintaan uang tinggi cenderung tamak dan berlebihan dalam pandangan terhadap uang. Individu tersebut mungkin bersedia melakukan tindakan tidak etis demi memperoleh uang. Sebaliknya, mereka yang memiliki kecintaan uang rendah cenderung mengalami kepuasan kerja yang minim.



Gambar 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa

Berdasarkan gambar diatas, dari 9 artikel yang telah memenuhi kriteria penulis diketahui bahwa religiusitas merupakan faktor yang paling mempengaruhi persepsi etis mahasiswa yaitu sebanyak 9 kali, pendidikan etika bisnis sebanyak 5 kali, love of money sebanyak 6 kali, machiavelli sebanyak 1 kali, equitu sensitivity sebanyak 1 kali, pemahaman kode etik akuntan sebanyak 2 kali dan kecerdasan emosional sebanyak 1 kali.

Tang (2008) menguraikan konsep "the love of money" sebagai sebuah konstruksi literatur psikologis yang mengukur nilai individu terhadap uang, terpisah dari kebutuhan pokok. Luna dan Tang (2004) menjelaskan bahwa love of money mencerminkan seberapa pentingnya uang bagi seseorang dan bagaimana perilaku mereka terkait uang tersebut. Dalam konteks lingkungan kerja, perilaku yang tidak etis dapat timbul akibat dorongan untuk memperoleh uang, mempengaruhi persepsi etis seseorang menurut Yeltsinta (2013). Meskipun love of money dapat menjadi motivator positif untuk semangat kerja, risiko perilaku tidak etis juga dapat muncul, terutama jika individu merasa kekurangan dan tergoda untuk mencapai keuntungan finansial yang lebih besar.

Niccolo Machiavelli, seorang filsuf politik Italia pada sekitar tahun 1469-1527, memperkenalkan sifat Machiavellianism. Ini merujuk pada keyakinan atau persepsi tentang hubungan antar personal yang membentuk dasar perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Secara umum, Machiavellian terkait dengan sifat manipulatif, perilaku persuasif, dan kesan agresif dalam mencapai tujuan pribadi (Shafer dan Simmon, 2008). Dalam konteks praktis, Machiavellian diartikan sebagai proses di mana orang yang melakukan manipulasi

mendapatkan imbalan lebih, sedangkan yang tidak melakukan manipulasi mendapatkan imbalan biasa atau kurang (Richmond, 2001).

Mikoshi et al. (2020) mengemukakan bahwa pandangan mengenai keadilan, yang dikenal sebagai equity sensitivity, terkait dengan penilaian seseorang terhadap kesetaraan input dan hasil yang diperoleh. Individu yang tidak puas dengan hasil yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka lakukan dapat memicu perilaku yang tidak etis (Kusuma & Budisantosa, 2017). Konsep ini terkait dengan teori moral kognitif tingkat post konvensional, di mana individu yang mengikuti nilai moral cenderung berprinsip etis dengan landasan keadilan. Penelitian oleh Sari & Widanaputra (2019) menunjukkan bahwa faktor equity sensitivity memiliki hubungan positif dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, penelitian Mikoshi et al. (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara equity sensitivity dan perilaku etis mahasiswa.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi dalam diri kita. Melalui pemetaan dan kontrol emosi, kecerdasan emosional dapat mengurangi kesalahan individu, membantu dalam mengelola emosi, dan secara signifikan mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Ergin et al., 2022; Goleman, 2015).

Kode etik profesi merupakan suatu set aturan etika yang disepakati oleh kelompok masyarakat. Biasanya terkait dengan norma sosial, tetapi jika ada ketidakseimbangan hukuman, dapat menjadi bagian dari norma hukum berdasarkan kesusilaan. Yatimin (2006) menggambarkan kode etik sebagai kompas yang memberikan arah etika pada suatu profesi dan menjamin kualitas profesi tersebut di mata masyarakat. Di Indonesia, etika profesi akuntan diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia, yang menjadi panduan bagi anggotanya di berbagai bidang pekerjaan.

KESIMPULAN

Dari 9 artikel yang terkumpul dan sudah memenuhi kriteria, teridentifikasi satu metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan untuk faktor yang memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia diketahui sebanyak 7 faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan etika bisnis, religiusitas, *love of money*, *machiavellian*, *equity sensitivity*, pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional.

Faktor yang memiliki dampak besar terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia adalah religiusitas. Religiusitas memiliki pengaruh yang penting terhadap persepsi etis mahasiswa. Religiusitas, yang mencerminkan komitmen individu terhadap agamanya, tercermin dalam tindakan mereka. Kepercayaan dalam agama juga memainkan peran kunci

dalam pengambilan keputusan etis, karena nilai-nilai yang berkaitan dengan standar pribadi sering dipengaruhi oleh latar belakang agama individu. Ini menggambarkan bahwa setiap agama memiliki aturan yang seharusnya diikuti oleh para penganutnya.

Love of money juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Love of money merujuk pada sejauh mana seseorang mencintai uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep cinta terhadap uang memiliki keterkaitan erat dengan kerakusan, sehingga seseorang dengan tingkat kecintaan uang tinggi cenderung tamak dan berlebihan dalam pandangan terhadap uang. Individu tersebut mungkin bersedia melakukan tindakan tidak etis demi memperoleh uang. Sebaliknya, mereka yang memiliki kecintaan uang rendah cenderung mengalami kepuasan kerja yang minim.

DAFTAR REFERENSI

- Aisah, S. N., Amin, M., & Afifudin. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E-JRA (Electronic Journal of Research and Application)*, 09(02). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang. Email: sn.aiisyah98@gmail.com.
- Asiyah, S., & Hariri, H. (2021). Perilaku Konsumen Berdasarkan Religiusitas. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 5(2), 154-163.
- Ardani, F. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1168-1180. e-ISSN: 2656-3649.
- Claresta, O. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan Di Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.*, 5(2).
- Diana, A. R. (Tahun tidak dicantumkan). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Oleh: Ana Risma Diana. Prodi Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Email: anarisma24@gmail.com.
- Hastuti, & Rahim. (2007). *Prinsip Dasar Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayatulloh, A., & Sartini. (2015). Pengaruh religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. 17(1).Intan Kusumawathi Nikara, I. A. G., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>.
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta:Rajawali
- Lestari, B. W., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas, dan Love of Money sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi, 11(2), 133. P-ISSN: 2086-1249; E-ISSN: 2442-8922.

- Efrianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JEBEI)*, 02(2).
- Ergin, E., Koçak Uyaroğlu, A., & Altinel, B. (2022). Relationship Between Emotional Intelligence and Ethical Sensitivity in Turkish Nursing Students. *Journal of Bioethical Inquiry*, 1-11.
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students? *Advances in Economics, Business and Management Research.*, 123.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Mahayani, N. P. L. D., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Pemahaman Kode Etik Akuntan, Love of Money, Religiusitas, Equity Sensitivity Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3611-3625. DOI: [10.24843/EJA.2022.v32.i12.p10](https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i12.p10).
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus Of Control, Dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 345.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)* Vol. 2, No. 2, April 2021, 235-244.
- Mcdaniel, S.W ., & Burnett, J.J. (1990). Consumer Religiosity And Retail Store Evaluative Criteria. *Journal Of The Academy Of Marketing Science*, 18(2), 101–112.
- Nashiroh, A. A. S., & Sopiah. (2024). Job Satisfaction and Job Performance: Systematic Literature Review Overview (SLR). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 160-173. e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN: 2964-9722. DOI: https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2332.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 26(1), 536–562.
- Oktawulandari, F. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Padang). *Jurnal Ekonomi.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang*, 3(1), 591–606.
- Purnamaningsih, N. K. A., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 17(2), 996–1029.
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1600. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p30>.

- Rachmania, D., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Equity Sensitivity, Gender, Intellectual Intelligence Dan Locus Of Control Terhadap Ethical Behaviour. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 8.
- Richmond, Kelly Ann. 2001. *Ethical Reasoning Machiavellian Behavior and Gender: The Impact on Accounting Student Ethical Decision Making*. Dissertation. Virginia polytechnic institute
- Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 28(2), 1522–1549.
- Sitepu, M. R. R. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, dan Kecintaan pada Uang terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Bisnis & Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 10(2).
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi (Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya)*. Jakarta : Salemba empat.
- Smith, B. (2009). Ethical Ideology And Cultural Orientation: Understanding The Individualized Ethical Inclinations Of Marketing Students. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 2(8), 27–36.
- Tang, T. 1992. The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*. Vol.13.
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wati, M., & Sudiby, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*.
- Wijayanti, N., Zahara, & Ihsan, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JEBEI)*, 01(1).
- Wijayanti, R. (2018). Studi Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(3), 142–156.
- Wulandari, N. L. A. A., Sumadi, N. K., & Swara, N. N. A. A. V. (2020). Pengaruh Self Esteem, Empowerment, dan Team Work Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. BPR TISH di Gianyar. *Widya Manajemen*, 2(1), 89–99. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i1.552>
- Yatimin, A. M. (2006). *Pengantar studi etika*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yustisianingsih, S., Maslichah, & Hariri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian, dan Pendidikan Etika Bisnis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *E-JRA (Electronic Journal of Research and Application)*, 09(03), 122.
- Zhu, J., Jiwen, L., Zhu, L., & Johnson, R. E. (2018). Visualizing the landscape and evolution of leadership research. *The Leadership Quarterly*, June, 1–18 <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.06.003>